



Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2020-2024)

Mila Salbiyah¹, Fadila Siti Nuraeni², Kylla Almira Rahma Fadzillah³, Sri Yulandasari⁴, Lajai Mandam⁴, Perwito⁵

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email: milasalbiyah@umbandung.ac.id, 22031307073@umbandung.ac.id, kyllaamira@umbandung.ac.id, sriyulandasari@umbandung.ac.id, perwito@umbandung.ac.id.

Diterima: 19-01-2026 | Disetujui: 29-01-2026 | Diterbitkan: 31-01-2026

ABSTRACT

Indonesia's economic growth during the 2020–2024 period experienced significant dynamics due to the impact of the COVID-19 pandemic and global trade uncertainties. International trade, particularly export and import activities, plays a crucial role in influencing economic growth through its contribution to national income. This study aims to analyze the effect of exports and imports on Indonesia's economic growth during the 2020–2024 period. The theoretical framework is based on economic growth theory and the Heckscher–Ohlin theory of international trade, which emphasizes the importance of net exports in driving Gross Domestic Product (GDP). This research employs a quantitative descriptive approach using secondary data on exports, imports, and economic growth obtained from official publications of Statistics Indonesia (BPS). The analysis examines the trends of export and import performance and their relationship with Indonesia's economic growth. The results indicate that export and import activities fluctuated throughout the study period due to global economic conditions and trade policy adjustments. Exports contributed to increasing foreign exchange earnings and national output, while imports played a significant role in fulfilling domestic demand for raw materials and capital goods to support production activities. Overall, the study concludes that exports and imports have a strategic role in supporting Indonesia's economic growth, highlighting the need for balanced and sustainable international trade management.

Keywords: Economic Growth; Exports; Imports; International Trade; Indonesia.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang signifikan sebagai dampak dari pandemi COVID-19 dan ketidak pastian perdagangan internasional. Perdagangan internasional, khususnya aktivitas ekspor dan impor, memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2020–2024. Landasan teori yang digunakan meliputi teori pertumbuhan ekonomi serta teori perdagangan internasional Heckscher–Ohlin, yang menekankan peran ekspor neto dalam mendorong Produk Domestik Bruto (PDB). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa data ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari publikasi resmi (*Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.). Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan ekspor dan impor serta keterkaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor mengalami fluktuasi selama periode penelitian akibat pengaruh kondisi ekonomi global dan kebijakan perdagangan. Ekspor berkontribusi dalam meningkatkan

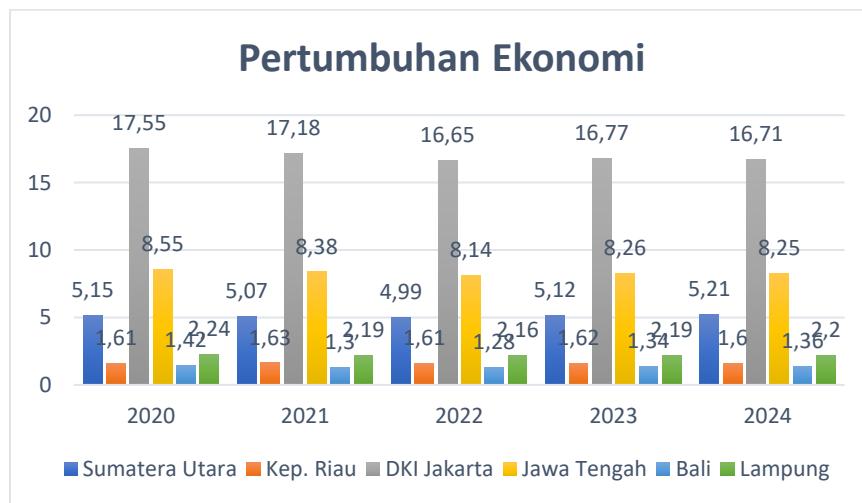
devisa dan output nasional, sementara impor berperan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk mendukung aktivitas produksi domestik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor dan impor memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga diperlukan pengelolaan perdagangan internasional yang seimbang dan berkelanjutan.

KataKunci: Pertumbuhan Ekonomi; Ekspor; Impor; Perdagangan Internasional; Indonesia.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami dinamika yang signifikan, salah satunya dipengaruhi oleh gejolak global akibat pandemi COVID-19 serta ketegangan perdagangan internasional. Pada tahun 2020, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%, yang menjadi resesi pertama dalam dua dekade terakhir, sebagian besar disebabkan oleh penurunan ekspor akibat gangguan rantai pasok global dan *lockdown* di mitra dagang utama seperti Tiongkok dan Amerika Serikat. Meskipun demikian, surplus neraca perdagangan tercatat konsisten sepanjang periode tersebut, dengan nilai ekspor yang mencapai puncaknya pada 2022 sebesar USD 291,9 miliar, didorong oleh komoditas primer seperti batu bara, minyak sawit, dan nikel.

Menurut (Liana et al., 2024) Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perekonomian yang berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu. Dan dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya mencerminkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah atau negara, yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin cepat proses akumulasi output riil, yang tidak hanya menandakan ekspansi kapasitas produksi tetapi juga peningkatan produktivitas faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi. Fenomena ini, sebagaimana terlihat pada dinamika PDRB provinsi-provinsi seperti Sumatera Utara, DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Bali dan Lampung selama 2020-2024, menggarisbawahi peran perdagangan luar negeri dalam mempercepat pertumbuhan tersebut melalui efek multiplier terhadap sektor industri dan jasa.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: Data diolah penulis, 2026)

Grafik tersebut mengilustrasikan variasi laju pertumbuhan ekonomi (PDRB atas dasar harga konstan) di beberapa provinsi Indonesia selama 2020-2024, dengan Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Bali, dan Lampung sebagai contoh representatif ketahanan regional, dapat dilihat adanya perbedaan kinerja ekonomi antar provinsi yang mencerminkan variasi struktur dan ketergantungan sektor

ekonomi masing-masing daerah. DKI Jakarta menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi dan relatif stabil meskipun sempat mengalami penurunan pada awal periode, yang disebabkan oleh perannya sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional dengan dominasi sektor jasa, keuangan, dan perdagangan. Jawa Tengah dan Sumatera Utara memperlihatkan pertumbuhan yang cukup stabil dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode, didukung oleh kuatnya sektor industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan. Sementara itu, Kepulauan Riau dan Bali mencatat pertumbuhan yang relatif lebih rendah, yang dipengaruhi oleh tingginya ketergantungan terhadap sektor industri berbasis perdagangan internasional dan pariwisata yang rentan terhadap guncangan ekonomi. Lampung menunjukkan pertumbuhan yang cenderung stabil namun rendah karena struktur ekonominya didominasi sektor pertanian dan aktivitas domestik.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah perdagangan Internasional dengan kegiatan ekspor dan impor memiliki pengaruh atau dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin yang menyebutkan bahwa Net-Ekspor atau ekspor netto merupakan salah satu faktor terpenting dari *Gross National Product* (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai Net-Ekspor maka akan memberikan pengaruh terhadap perubahan dari pendapatan nasional (Yuni & Hutabarat, 2021).

Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 286,9 juta jiwa memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas perdagangan internasional. Kegiatan ekspor berperan penting dalam menjaga stabilitas harga produk, meningkatkan penerimaan devisa negara, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat pembangunan industri nasional. Namun demikian, aktivitas ekspor perlu diimbangi dengan impor yang terkelola secara tepat agar tidak menimbulkan tekanan terhadap devisa negara dan tetap menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang dihitung berdasarkan komponen ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor), pengeluaran pemerintah, investasi, serta konsumsi rumah tangga. PDB mencerminkan total nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor swasta maupun pemerintah dalam suatu perekonomian.

Menurut (Agustina et al., 2023) ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada bangsa lain atau negara asing dengan ketentuan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan mengekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa yang juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Ekspor memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Melalui ekspor, kapasitas produksi dalam negeri dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga mendorong peningkatan output, penyerapan tenaga kerja, dan pendapatan masyarakat. Peningkatan ekspor juga dapat memperluas pasar bagi produk domestik, meningkatkan daya saing industri nasional, serta memperkuat posisi negara dalam perdagangan internasional.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ekspor dalam menghasilkan devisa negara perlu diimbangi dengan pengelolaan perdagangan internasional yang efektif dan berkelanjutan. Devisa yang diperoleh dari ekspor tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan negara, tetapi juga digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan ekonomi nasional, termasuk pemenuhan barang dan jasa yang belum dapat diproduksi secara optimal di dalam negeri. Dalam konteks ini, arus perdagangan ke luar negeri tidak dapat

dipisahkan dari arus perdagangan ke dalam negeri, karena keduanya saling melengkapi dalam menjaga kelangsungan aktivitas produksi dan konsumsi.

Impor adalah arus masuk sejumlah barang dan jasa ke pasar suatu negara, baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal maupun untuk bahan baku produksi dalam negri. Negara importir biasanya melakukan kegiatan impor dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negri, menambah pendapatan negara karna adanya devisa dari pajak barang impor. Selain itu impor juga dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya kegiatan industri dalam negri. Kegiatan impor inilah yang nantinya membentuk dasar dari perdagangan internasional (Azzahra et al., 2021).

Kegiatan impor memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Arus masuk barang dan jasa dari luar negeri memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi secara optimal, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Impor barang modal dan bahan baku produksi khususnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas produksi nasional. Dengan tersedianya input produksi yang memadai, sektor industri dalam negeri dapat beroperasi secara lebih efisien dan produktif, sehingga mendorong peningkatan output nasional. Untuk melihat perkembangan kegiatan perdagangan internasional serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, berikut disajikan tabel nilai ekspor dan impor periode 2020-2024.



Gambar 2. Nilai Ekspor dan Impor

(Sumber: Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan grafik nilai ekspor dan impor periode 2020-2024, dapat dianalisis bahwa kinerja perdagangan internasional menunjukkan dinamika yang fluktuatif dengan nilai impor yang secara umum lebih tinggi dibandingkan ekspor. Nilai ekspor mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021, yang mengindikasikan membaiknya permintaan pasar internasional serta meningkatnya kinerja sektor-sektor unggulan berbasis komoditas dan industri pengolahan. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan ekspor yang cukup signifikan, yang dapat disebabkan oleh melemahnya perekonomian global, gangguan rantai pasok internasional, serta penurunan permintaan dari negara mitra dagang utama. Selanjutnya, pada periode 2023-2024, nilai ekspor kembali meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi global, meningkatnya harga beberapa komoditas ekspor, serta perbaikan kapasitas produksi dalam negeri.

Nilai impor menunjukkan tren meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, yang mencerminkan

meningkatnya kebutuhan domestik terhadap barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal untuk mendukung aktivitas produksi dan investasi. Penurunan nilai impor pada tahun 2023 dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari kebijakan pengendalian impor, penyesuaian permintaan domestik, serta upaya substitusi impor melalui peningkatan produksi dalam negeri. Pada tahun 2024, impor kembali mengalami peningkatan seiring dengan menguatnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya kebutuhan input produksi. Secara keseluruhan, fluktuasi nilai ekspor dan impor tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan perdagangan, serta dinamika permintaan dan penawaran domestik, sehingga keseimbangan antara ekspor dan impor menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas neraca perdagangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Ekspor dan impor merupakan dua komponen utama dalam kegiatan perdagangan internasional yang memiliki keterkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kedua aktivitas tersebut berperan dalam menentukan besarnya pendapatan nasional, terutama melalui kontribusinya terhadap neraca perdagangan. Apabila suatu negara lebih dominan melakukan kegiatan ekspor dibandingkan impor, maka surplus perdagangan yang dihasilkan akan mendorong peningkatan pendapatan nasional serta memperkuat perekonomian negara tersebut.

Namun, kondisi ini dapat terganggu ketika terjadi krisis global, seperti pandemi, yang membatasi mobilitas barang dan jasa antarnegara. Hambatan dalam kegiatan ekspor dan impor akibat pandemi berdampak langsung pada penurunan volume perdagangan internasional, terganggunya rantai pasok, serta melemahnya kinerja sektor-sektor produktif. Akibatnya, pendapatan nasional cenderung mengalami penurunan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, stabilitas kegiatan ekspor dan impor menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinski & Tanjung (2023) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara menurut Rahmawati & Martilova (2024) menunjukkan bahwa ekspor dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada analisis jangka pendek menunjukkan bahwasanya ekspor pengaruhnya negatif dan tidak signifikan, impor serta inflasi pengaruhnya positif dan tidak signifikan. Sedangkan pada analisis jangka panjang ekspor pengaruhnya positif dan signifikan, sementara impor serta inflasi pengaruhnya negatif dan signifikan (Dhea 2022). Pada penelitian lain ekspor pengaruhnya negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel nilai tukar dan impor pengaruhnya positif (Nurani & Sasana 2022).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan ekspor akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, penurunan impor tidak secara otomatis mencerminkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana penurunan ekspor juga tidak selalu menjamin terciptanya pembangunan ekonomi yang kuat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2020–2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data panel untuk menguji Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data penelitian bersifat sekunder dan diperoleh dari data statistik, yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel Ekspor dan Impor sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel independent. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria provinsi dengan pelabuhan utama yang melampirkan data nilai ekspor dan impor selama lima tahun berturut-turut. Metode pengumpulan data adalah time series selama lima tahun yaitu dari 2020 sampai 2024 dan enam data *cross section*. Analisis data dilakukan melalui tahapan penentuan model panel data terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji *Chow*, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji *Hausman*. Setelah model terbaik ditetapkan, regresi panel data dijalankan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan kelayakan dan validitas model yang digunakan. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik *E-Views*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik suatu data sampel penelitian. Menurut (Ghozali, 2016) karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat dari *minimum* (terendah), *maximum* (tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Date: 01/28/26
Time: 12:09
Sample: 2020 2024

	Y	LOG_X1	LOG_X2
Mean	5.924333	7.786400	7.986364
Median	3.615000	8.046040	8.185341
Maximum	17.55000	10.45271	10.91033
Minimum	1.280000	2.312535	3.332205
Std. Dev.	5.602943	1.899646	2.078144
Skewness	1.133852	-1.000074	-0.604299
Kurtosis	2.895410	4.104306	2.731075
Jarque-Bera	6.441781	6.525108	1.916284
Probability	0.039919	0.038290	0.383605
Sum	177.7300	233.5920	239.5909
Sum Sq. Dev.	910.3961	104.6510	125.2418
Observations	30	30	30

(Sumber: Data diolah oleh *Eviews* 13, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel data yang berasal dari data 6 provinsi dalam penelitian selama lima periode yaitu tahun 2020 hingga 2024.

Variabel Y diukur dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 1.280000 yang dihasilkan dan nilai tertinggi sebesar 12.55000 yang dihasilkan. Sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 5.924333 dan standar deviasi sebesar 5.602943.

Pada variabel X1 dimana yang diukur merupakan variabel ekspor yang menunjukkan nilai terendah sebesar 2,312535 yang dihasilkan dan nilai tertinggi sebesar 10,45271 yang dihasilkan. Nilai rata-rata sebesar 7,786400. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.899646.

Pada variabel X2 dimana diukur dengan variabel impor yang menunjukkan nilai terendah sebesar 3.332205 dan nilai tertinggi sebesar 10.91033. Nilai rata-rata sebesar 7.986364 dan nilai standar deviasi sebesar 2.078144.

Hasil Pemilihan Model Data Panel

Model Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/23/26 Time: 20:51

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

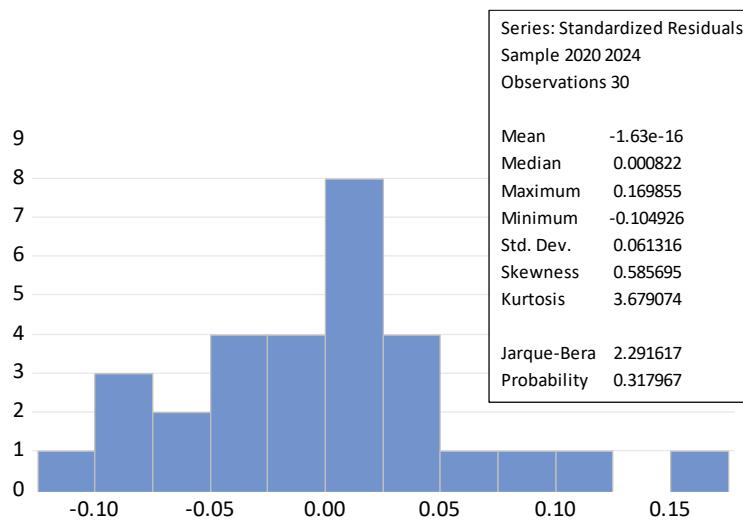
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.401516	0.108030	59.25659	0.0000
X1	2.85E-05	2.87E-05	0.992911	0.3315
X2	-5.95E-05	1.12E-05	-5.300744	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999880	Mean dependent var	5.924333	
Adjusted R-squared	0.999842	S.D. dependent var	5.602943	
S.E. of regression	0.070398	Akaike info criterion	-2.246136	
Sum squared resid	0.109028	Schwarz criterion	-1.872483	
Log likelihood	41.69203	Hannan-Quinn criter.	-2.126601	
F-statistic	26240.02	Durbin-Watson stat	2.400260	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Data diolah oleh *Eviews* 13, 2025)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0.05$ maka artinya H_0 ditolak. Dengan demikian model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Data diolah oleh Eviews 13, 2026)

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, dapat diketahui nilai probability sebesar 0.317967 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0.05 atau $(0.317967 > 0.05)$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016: 134) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.214240	Prob. F(2,27)	0.1287
Obs*R-squared	4.227199	Prob. Chi-Square(2)	0.1208
Scaled explained SS	3.242069	Prob. Chi-Square(2)	0.1977

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 01/23/26 Time: 21:04
 Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.143267	0.198759	5.752036	0.0000
X1	6.01E-05	8.34E-05	0.719800	0.4778
X2	-1.87E-05	5.30E-05	-0.352746	0.7270
R-squared	0.140907	Mean dependent var	1.374978	
Adjusted R-squared	0.077270	S.D. dependent var	0.936636	
S.E. of regression	0.899721	Akaike info criterion	2.721176	
Sum squared resid	21.85645	Schwarz criterion	2.861296	
Log likelihood	-37.81764	Hannan-Quinn criter.	2.766001	
F-statistic	2.214240	Durbin-Watson stat	1.868336	
Prob(F-statistic)	0.128690			

(Sumber: Data diolah oleh *Eviews* 13, 2026)

Tabel 4. Interpretasi Uji Glejser

Variabel Independen	Prob.	Keputusan
Ekspor	0.4778	Tidak terjadi heterokedastisitas
Impor	0.7270	Tidak terjadi heterokedastisitas

(Sumber: Data diolah penulis, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel ekspor dan impor tidak terjadi heterokedastisitas hal ini dibuktikan nilai prob pada kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,909756. Hal ini berarti bahwa 90,98% variasi perubahan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2 yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 9,02% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti faktor eksternal maupun variabel lain yang

relevan.

Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang kuat dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen dalam model penelitian secara serempak memiliki dampak terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai apakah model regresi yang diterapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan baik.

Berdasarkan hasil yang didapat dari regresi, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000, yang berada di bawah level signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y secara simultan. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk menilai dampak dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam studi ini, tujuan dari uji t adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen, yaitu X1 dan X2, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

Menurut analisis data yang dilakukan dengan metode Panel Least Squares, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) untuk variabel X1 yang mencapai 0,2811. Nilai probabilitas ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel X1 secara individu tidak mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel Y selama periode penelitian.

Di sisi lain, variabel X2 menunjukkan nilai probabilitas yang sebesar 0,0004, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Artinya, secara individu, variabel X2 memberikan dampak yang nyata dan signifikan dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y selama periode pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap enam provinsi di Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional memiliki peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antar provinsi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria normalitas dan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dinilai valid.

Secara parsial, ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan

impor berpengaruh signifikan dan negatif. Namun secara simultan, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien determinasi yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas perdagangan internasional sangat bergantung pada struktur perdagangan dan kebijakan ekonomi, sehingga diperlukan peningkatan nilai tambah ekspor dan pengendalian impor untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel ekspor dan impor dalam model penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak hanya bergantung pada kinerja ekspor, tetapi juga pada pengelolaan impor yang produktif dan efisien. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan internasional yang seimbang dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah domestik menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Astuti, A., Kusumawati, A. C., Rohma, S. M., Aini, N., Oktaviani, D., Salim, M. I. N., Baiti, F. N., Wibowo, R., & Nabila, A. (2023). Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 113–126.
- Alfatar, T. (2023). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Periode 2001-2022*. 2, 1–12.
- Azzahra, D. M., Amir, A., & Hodijah, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019. *E-Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 181–192.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (n.d.). Retrieved January 28, 2026, from <https://www.bps.go.id/id>
- Dhea, F. F. K. (2022). PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 297–311.
- Kinski, N., & Tanjung, A. A. (2023). *Analisis Pengaruh Eksport dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022*. 6, 568–578.
- Liana, W., Kusumastuti, Y., Damanik, D., Hulu, D., Apriyanto, A., Judijanto, L., Wartono, T., Suharto, S., Fitriyana, F., & Hariyono, H. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurani, L. B., & Sasana, H. (2022). Pengaruh kurs, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. 2(3), 27–38.
- Rahmawati, R., & Martilova, N. (2024). Pengaruh Eksport dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. 2(11), 2001–2011.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62.